

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKTIVA TETAP DENGAN MENGGUNAKAN FRAMEWORK SCRUM

Sri Hardani ¹; Leliyanah ²

Sistem Informasi^{1,2}

Universitas Bina Sarana Informatika ^{1,2}

<http://www.bsi.ac.id/> ^{1,2}

sri.sin@bsi.ac.id ¹, leliyanah.llh@bsi.ac.id ²



Abstrak— Fixed assets are one of the supporting factors in the company's operational activities and are fixed. The acquisition of fixed assets requires large costs and is expected to be used for a long time. As capital used in the company's operational activities, the value of fixed assets will decrease. With the decline in the value of fixed assets along with their use in company operations, it is necessary to calculate the cost of fixed assets. A company that is a manufacturing company that requires various kinds of fixed assets, such as machinery, vehicles, office equipment, and others. The large number of fixed assets and the recording process using Microsoft Excel certainly provides its own difficulties for officers who do the recording and inventorying of fixed assets. In calculating costs, errors in inputting nominal, errors in calculating the value of fixed assets, forgetting to enter the date that should be, are some examples of problems that often occur. With the fixed asset information system, it will be able to reduce the workload of employees, as well as provide more accurate information on fixed assets. Application development using the scrum method is expected to produce applications that are more in line with user needs. Because with the scrum method, any changes in user requirements can be easily adjusted without having to wait for the application to complete.

Keywords: fixed assets, cost of depreciation, agile, scrum

Abstrak— Aktiva tetap merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan operasional perusahaan dan bersifat tetap. Dalam perolehan aktiva tetap membutuhkan biaya yang besar dan diharapkan dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang lama. Sebagai modal yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, maka nilai aktiva tetap akan mengalami penurunan. Dengan menurunnya nilai aktiva tetap seiring penggunaannya dalam operasional perusahaan, maka perlu dihitung biaya penyusutan aktiva tetap. Sebuah perusahaan yang merupakan perusahaan manufaktur yang dalam menjalankan usahanya membutuhkan berbagai macam aktiva tetap, seperti mesin-mesin, kendaraan, peralatan kantor, dan lain-lain. Banyaknya jumlah aktiva tetap dan proses pencatatan yang masih menggunakan Microsoft Excel tentunya memberikan kesulitan tersendiri bagi petugas yang melakukan pencatatan dan menginventarisir aktiva tetap. Kesalahan dalam menghitung biaya penyusutan, kesalahan dalam menginput nominal, kesalahan dalam menghitung nilai buku aktiva tetap, lupa menginput biaya penyusutan di tanggal yang seharusnya, merupakan beberapa contoh permasalahan yang sering terjadi. Dengan adanya sistem informasi aktiva tetap, akan dapat mengurangi beban kerja petugas, sekaligus dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai data aktiva tetap. Pengembangan aplikasi dengan metode scrum diharapkan dapat menghasilkan aplikasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Karena dengan metode scrum, segala bentuk perubahan kebutuhan pengguna dapat dengan mudah disesuaikan tanpa harus menunggu aplikasi selesai secara keseluruhan.

Kata kunci: aktiva tetap, biaya penyusutan, agile, scrum

PENDAHULUAN

Di era teknologi informasi yang semakin berkembang, persaingan dunia usaha semakin ketat. Setiap perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan berpikir kreatif untuk dapat meningkatkan usaha. Memaksimalkan setiap potensi pendukung yang dimiliki perusahaan dalam

menciptakan barang ataupun jasa yang merupakan kegiatan operasional perusahaan (Makaluas, Jesella Lourina; Afandi, 2016). Aktiva tetap merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan operasional perusahaan dan bersifat tetap atau permanen (Das, 2017). Kedudukan aktiva tetap dalam sebuah perusahaan sangat penting dan merupakan modal besar bagi perusahaan. Dalam

perolehan aktiva tetap membutuhkan biaya yang besar dan diharapkan dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang lama. Dengan kata lain, aktiva tetap merupakan investasi jangka panjang perusahaan.

Sebagai modal yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, maka nilai aktiva tetap akan mengalami penurunan. Dengan menurunnya nilai aktiva tetap seiring penggunaannya dalam operasional perusahaan, maka perlu dihitung biaya penyusutan aktiva tetap (Goni, Yuvita M F; Budiarmo, 2018). Biaya penyusutan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat dari penggunaan aktiva tetap (Mert & Assistant, 2020). Besar kecilnya biaya penyusutan akan mempengaruhi perhitungan laba/rugi perusahaan. Ada beberapa metode dalam melakukan perhitungan biaya penyusutan. Perbedaan metode perhitungan biaya penyusutan akan berpengaruh pada laporan laba/rugi perusahaan. Berikut pengaruh penerapan metode perhitungan biaya penyusutan terhadap laporan keuangan perusahaan (Wahdaniah, 2012):

1. Metode Garis Lurus

Metode garis lurus membebaskan biaya penyusutan yang tetap pada setiap periode akuntansi, sehingga laba yang dihasilkan setiap periode relatif konstan

2. Metode Pembebanan Meningkat

Metode pembebanan meningkat mengakibatkan biaya penyusutan semakin besar pada akhir periode, sehingga menyebabkan laba yang semakin menurun pada akhir periode.

3. Metode Pembebanan Menurun

Metode pembebanan menurun akan membebaskan biaya penyusutan pada awal periode lebih besar dan semakin menurun jumlahnya pada akhir periode, sehingga menyebabkan laba semakin meningkat pada akhir periode

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang usahanya adalah membuat berbagai macam furniture, seperti tempat tidur, meja, kursi, lemari, dan lain-lain. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan membutuhkan berbagai macam aktiva tetap, seperti mesin-mesin, kendaraan, peralatan kantor, dan lain-lain. Setiap aktiva tetap yang digunakan memerlukan pencatatan nilai dan perhitungan penyusutan pada waktu dan jumlah yang berbeda-beda. Banyaknya jumlah aktiva tetap dan proses pencatatan yang masih menggunakan Microsoft Excel tentunya memberikan kesulitan tersendiri bagi petugas yang melakukan pencatatan dan menginventarisir aktiva tetap. Kesalahan dalam menghitung biaya penyusutan, kesalahan dalam menginput nominal, kesalahan dalam menghitung nilai buku aktiva tetap, lupa menginput biaya penyusutan di tanggal

yang seharusnya, merupakan beberapa contoh permasalahan yang sering terjadi di perusahaan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kondisi laporan keuangan perusahaan. Dalam melakukan pencatatan aktiva tetap, perusahaan menerapkan metode garis lurus untuk menghitung biaya penyusutan semua aktiva tetapnya. Dengan demikian, biaya penyusutan yang dibebankan ke keuangan perusahaan akan sama setiap perodenya. Adapun rumus yang digunakan untuk melakukan perhitungan biaya penyusutan dalam metode garis lurus adalah sebagai berikut (Agustiya, Dewi; Puspita, 2019):

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Manfaat}} \quad (1)$$

Untuk itulah, perlu adanya sistem yang dapat membantu petugas dalam menangani masalah pencatatan aktiva tetap. Dengan adanya sistem informasi pencatatan aktiva tetap, petugas hanya perlu melakukan pencatatan di awal. Selibuhnya, sistem akan otomatis melakukan pencatatan biaya penyusutan, menghitung akumulasi biaya penyusutan, dan menghitung nilai buku aktiva tetap. Dengan demikian, maka akan diperoleh informasi yang lebih akurat mengenai besarnya biaya penyusutan dan nilai buku aktiva tetap. Sehingga laporan laba rugi dan neraca keuangan perusahaan menjadi lebih jelas dan tepat.

Sirait, Sutarman, dan Rahim (Sirait, Rosana Junita; Sutarman; Rahim, 2015) melakukan penelitian dengan merancang sistem informasi akuntansi aktiva tetap pada PT Sumber Indah Lestari. Pada penelitian ini, sistem informasi dikembangkan dengan menerapkan metode *waterfall* dengan dokumen analisisnya menerapkan *Object Oriented Analysis Design*. Kombinasi penerapan metode *waterfall* dan desain Analisa berorientasi objek menghasilkan dokumentasi yang lengkap dengan berbagai diagram UML didalamnya. Dalam penelitian ini tidak dijelaskan metode apa yang digunakan untuk melakukan perhitungan biaya penyusutan.

Muzakki, Syamsiah, dan Dina (Muzakki et al., 2017) dalam penelitiannya tidak menyebutkan metode apa yang digunakan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi aktiva tetap. Namun dalam analisa dan desain, diterapkan OOAD (Object Oriented Analysis and Design) yang menggunakan berbagai bentuk diagram UML. Penelitian ini juga tidak menyebutkan metode perhitungan biaya penyusutan yang digunakan.

Firdaus Indah, dan Idris (Firdaus, Mgs. Afriyan; Indah, 2016) dalam penelitiannya menerapkan metode *scrum* untuk mengembangkan sistem informasi monitoring mahasiswa bidik misi. Dalam penelitian ini, metode *scrum* dipilih karena dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan

keinginan pengguna. Metode scrum juga cocok untuk pengembangan sistem yang banyak perubahan.

Suharno, Gunantara, dan Sudarma (Suharno et al., 2020) melakukan penelitian dengan menganalisa penerapan metode scrum pada sistem informasi manajemen proyek dalam industri dan organisasi digital. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode scrum lebih unggul dalam beberapa kriteria dibandingkan metode pengembangan perangkat lunak lainnya.

Dalam penelitian ini, sistem informasi aktif tetap ini dikembangkan dengan menerapkan metode pengembangan software scrum. Scrum merupakan salah satu metodologi agile paling populer (Hadinata, Novri; Nasir, 2017). Penerapan metode scrum dapat meminimalisir risiko kegagalan proyek perangkat lunak (Suharso et al., 2018). Metode scrum juga banyak digunakan oleh praktisi karena dapat mengetahui risiko dan kualitas software dengan cepat dan tepat (Suharno et al., 2020). Kelebihan tersebut dapat diperoleh karena dalam scrum senantiasa dilakukan evaluasi, sehingga ketika ada perubahan *requirement* maka akan dengan mudah dilakukan penyesuaian terhadap aplikasi yang dikembangkan sesuai dengan *requirement* terbaru yang diinginkan *stakeholder* (Ependi, 2018).

BAHAN DAN METODE

Sistem informasi aktif tetap pada penelitian ini dikembangkan dengan metode scrum yang mana dalam metode scrum menuntut keaktifan semua pihak, baik tim pengembang, maupun *stakeholder*. Aktivitas pengembangan dengan metode scrum, dilakukan secara berulang dalam siklus sprint. Tahapan dalam scrum dimulai dengan penyusunan *product backlog* yang melibatkan tim pengembang dan *stakeholder* (Septian et al., 2020). *Product backlog* akan dibagi menjadi beberapa *sprint backlog* dan *sprint backlog* tersebut akan menjadi beban kerja setiap *sprint*.



(Septian et al., 2020)

Gambar 1. SCRUM Framework

Scrum merupakan sebuah *framework* dimana dalam mengembangkan aplikasi dibagi menjadi beberapa *sprint*. Setiap *sprint* akan memiliki durasi dan beban kerja yang sama. Durasi satu *sprint* biasanya berlangsung selama satu minggu

atau lebih, dengan durasi maksimum adalah 30 hari (Hardani, 2019). Aktifitas dalam sebuah *sprint* terdiri dari *sprint planning*, *daily scrum*, *sprint review*, dan *sprint retrospective*.

1. Product Backlog

Product backlog merupakan daftar fitur yang disusun dalam rangka memenuhi visi *product owner* (pemilik produk). *Product backlog* dapat berupa fitur baru, perubahan pada fitur yang ada, kekurangan pada fitur yang membutuhkan perbaikan, peningkatan teknis, dan sebagainya (Septian et al., 2020).

2. Sprint Planning

Sprint planning merupakan aktifitas dalam scrum untuk memulai *sprint*. Dalam *sprint planning* dibahas mengenai durasi *sprint*, jumlah *sprint* yang dibutuhkan untuk pengembangan, dan membagi *product backlog* menjadi *sprint backlog*.

3. Sprint

Sprint merupakan suatu periode singkat yang dibatasi waktu, dimana *development team* bekerja untuk menyelesaikan *backlog* yang sudah ditetapkan (Septian et al., 2020). *Sprint* merupakan inti dari metode scrum. Pelaksanaan *sprint* yang benar, akan membantu tim dalam menyelesaikan aplikasi dengan lebih baik.

4. Daily Scrum

Daily scrum atau *daily meeting* atau *stand up meeting* merupakan pertemuan rutin anggota tim selama kurang lebih 15 menit setiap hari (Septian et al., 2020). Dalam *daily meeting* masing-masing anggota tim akan menyampaikan apa yang sudah dikerjakan di hari sebelumnya, apa yang akan dikerjakan hari ini, dan apa kendala yang dihadapi.

5. Sprint Review

Sprint review bertujuan untuk melakukan pengecekan terhadap fitur yang sudah diselesaikan. Dalam *sprint review* tim pengembang, scrum master, dan *product owner* duduk bersama untuk berdiskusi dan mereview fitur yang sudah diselesaikan dalam satu *sprint* (Septian et al., 2020). Tim pengembang akan mendemonstrasikan fitur yang sudah selesai, *product owner* dapat mencoba fitur tersebut, mencoba menjalankan fitur apakah sudah sesuai dengan *requirement*, atau memberi masukan terhadap fitur tersebut.

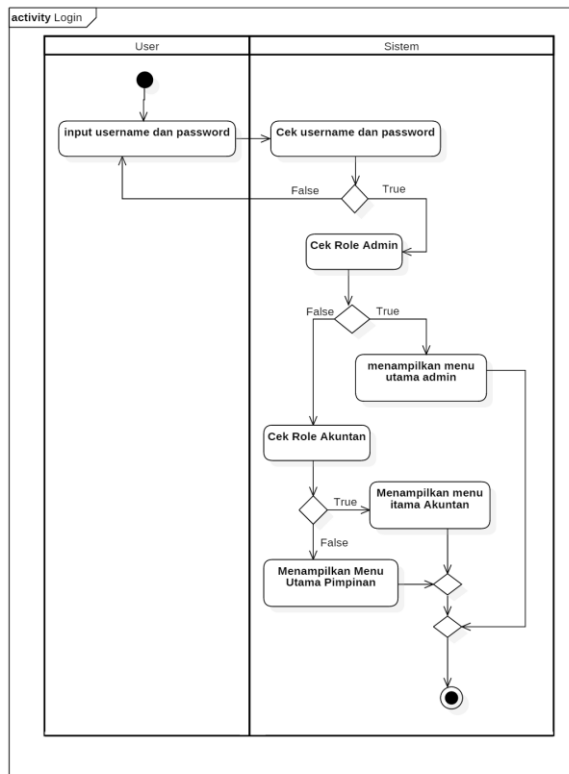
6. Sprint Retrospective

Sprint retrospective dilaksanakan guna mengevaluasi kinerja tim baik secara teknis maupun non teknis selama satu *sprint* berjalan. Dari hasil evaluasi tim maka diputuskan apa yang dipertahankan dan apa yang harus diperbaiki untuk *sprint* berikutnya. *Sprint retrospective* dilaksanakan setelah *sprint review*, sebelum *sprint planning* berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Kebutuhan

Terdapat tiga role yang dapat menggunakan sistem informasi aktiva tetap ini, yaitu petugas pencatat aktiva dalam hal ini diberi role Admin, akuntan, dan pimpinan perusahaan. Admin bertugas melakukan penginputan data aktiva tetap, menentukan besaran biaya penyusutan, dan menentukan tanggal pencatatan biaya penyusutan. Akuntan dan pimpinan dapat melihat informasi terkait aktiva tetap.



Gambar 2. Activity Diagram Login

B. Pengembangan Aplikasi

Pengembangan aplikasi sistem informasi aktiva tetap dilaksanakan dengan menjalankan tahapan-tahapan sesuai dengan kerangka metode scrum.

1. Product Backlog

Dari hasil Analisa kebutuhan sistem, maka disusunlan fitur-fitur yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Fitur-fitur tersebut disusun berdasarkan prioritas yang telah ditentukan oleh product owner. Daftar fitur inilah yang disebut dengan product backlog. Product backlog dapat berkurang atau bertambah seiring dengan perubahan kebutuhan pengguna.

Tabel 1. Product Backlog

No	Product Backlog	Priority
1	Desain dan implementasi Database	High
2	Penyiapan Base Aplikasi	High

3	Login	High
4	Management User	High
5	Manajemen Aktiva Tetap	Medium
6	Perhitungan Penyusutan	Medium
7	Penghapusan Aktiva Tetap	Low
8	Laporan Aktiva Tetap	Low

2. Sprint Planning

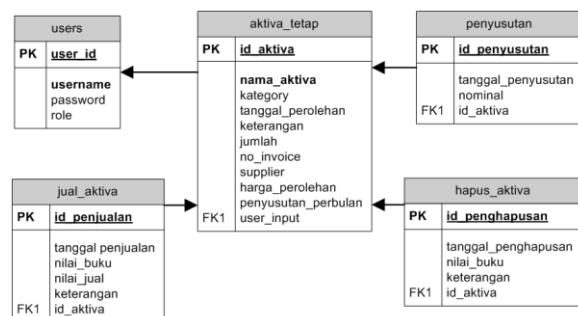
Setelah menentukan product backlog, langkah selanjutnya adalah melakukan persiapan untuk memulai sprint. Dalam spint planning pertama, diambil beberapa backlog kemudian diberi estimasi waktu dan merupakan sprint backlog pada sprint 1. Sprint 1 dilaksanakan selama satu minggu. Begitu pula spint-spint berikutnya.

Tabel 2. Sprint Backlog Sprint 1

No	Backlog Item	Task	Estimasi Waktu
1	Desain dan implementasi Database	Desain Database	1 hari
		Implementasi Database	2 hari
2	Penyiapan Base Aplikasi	Penyiapan Base Aplikasi	2 hari
		Analisa	1 hari
3	Login	Development	2 hari
		Testing & Bug Fixing	2 hari

3. Sprint

Setelah persiapan untuk spint selesai dilakukan, maka sprint interaksi pertama dijalankan. Salah satu kegiatan yang dilakukan pada sprint 1 adalah membuat desain dan implementasi database. Rancangan database untuk aplikasi sistem informasi aktiva tetap terdiri dari lima table, seperti yang terlihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Database Model Diagram

a. Daily Scrum

Selama pelaksanaan sprint, tim pengembang setiap hari melaksanakan daily scrum selama kurang lebih 15 menit di pagi hari guna mengevaluasi kinerja tim pengembang, mengetahui kendala yang dihadapi tim pengembang, dan menyiapkan pekerjaan berikutnya.

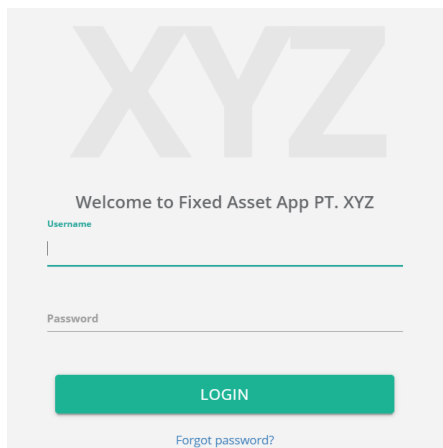
b. Sprint Review

Pada hari terakhir sprint dilakukan sprint review yang dihadiri oleh tim pengembang, scrum master, dan product owner. Saat pelaksanaan sprint review, scrum master menyampaikan fitur-fitur yang sudah diselesaikan oleh tim pengembang selama satu sprint. Product owner dapat memberi masukan terhadap fitur yang disampaikan. Jika ada perubahan kebutuhan terhadap fitur yang sudah diselesaikan, product owner dapat langsung menyampaikan saat sprint review. Dari hasil sprint review, jika fitur disetujui oleh product owner, maka fitur dapat langsung di deploy ke production untuk digunakan. Namun jika masih terdapat perubahan pada fitur yang sudah diselesaikan, maka perbaikan fitur tersebut akan menjadi backlog pada sprint berikutnya.

User interface merupakan gambaran rancangan aplikasi yang dibuat (Muzakki, Syamsiah, & Dina, 2017). Adapun desain user interface dari aplikasi sistem informasi aktiva tetap ini adalah sebagai berikut:

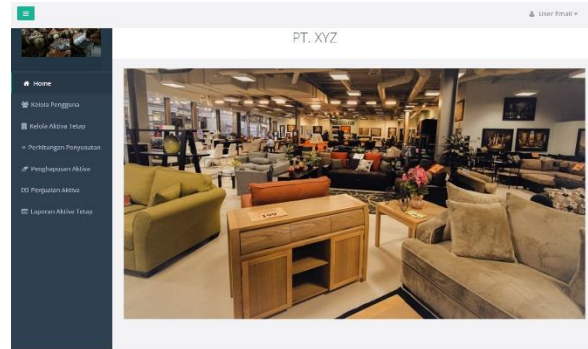
1. Halaman Login

Setiap pengguna yang akan menggunakan aplikasi aktiva tetap maka harus login terlebih dahulu dengan memasukkan username dan password seperti yang terlihat pada gambar 4. Setelah berhasil login, maka akan tampil menu utama sesuai dengan *role* pengguna yang login.



Gambar 4. Halaman Login

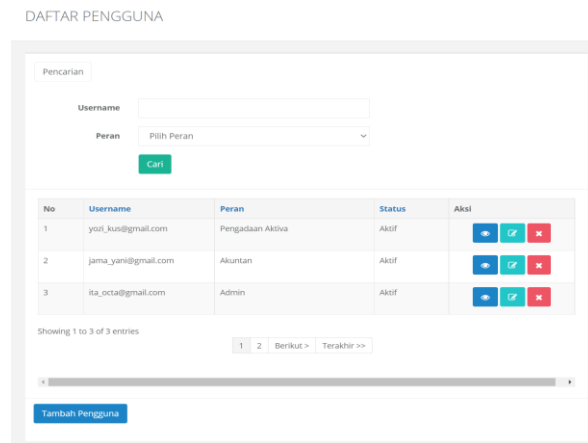
2. Menu Utama



Gambar 5. Menu Utama

Pada gambar 5 di atas merupakan tampilan menu utama *role* admin yang terdiri dari menu Home, Kelola Pengguna, Kelola Aktiva Tetap, Perhitungan Penyusutan, Penghapusan Aktiva, Penjualan Aktiva, dan Laporan Aktiva Tetap.

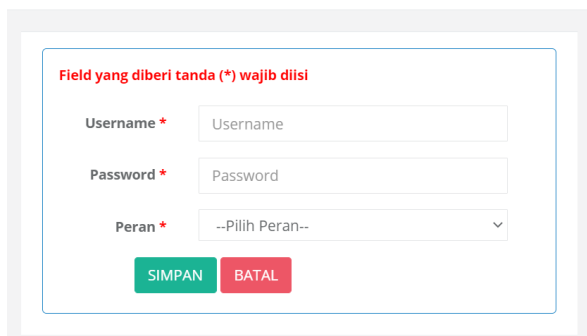
3. Kelola Pengguna



Gambar 6. Halaman Daftar Pengguna

Halaman daftar pengguna seperti yang terlihat pada gambar 6 di atas menampilkan daftar pengguna yang dapat login ke dalam sistem informasi aktiva tetap. Pada halaman daftar pengguna terdapat form pencarian untuk melakukan pencarian data pengguna berdasarkan *username* dan *peran*, *icon view* guna menampilkan halaman detail pengguna, *icon edit* guna menampilkan halaman ubah pengguna, *icon delete* guna menghapus data pengguna, dan tombol tambah pengguna guna menampilkan halaman tambah pengguna.

TAMBAH PENGGUNA

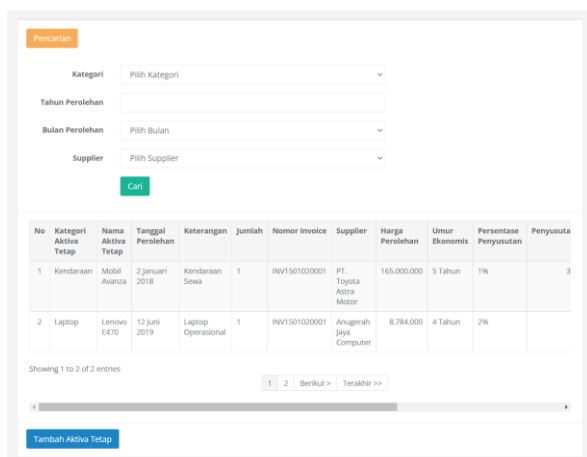


Gambar 7. Halaman Tambah Pengguna

Admin dapat menambahkan pengguna sistem. Untuk menambahkan pengguna ke dalam sistem, klik tombol Tambah Pengguna pada halaman Daftar Pengguna, maka sistem akan menampilkan halaman tambah pengguna seperti yang terlihat pada gambar 7 di atas. *Input username, password*, dan pilih peran untuk pengguna yang ditambahkan, kemudian klik simpan. Pilihan peran ada 3 yaitu admin, akuntan, dan pimpinan.

4. Kelola Aktiva Tetap

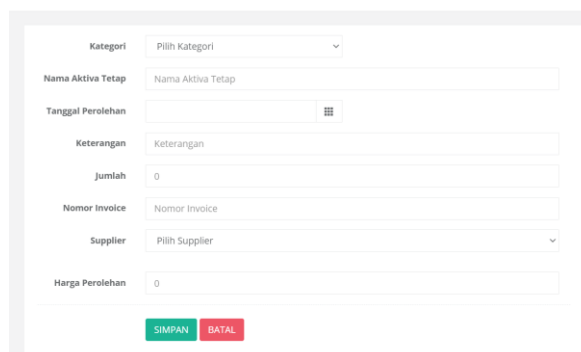
DAFTAR AKTIVA TETAP



Gambar 8. Halaman Daftar Aktiva Tetap

Gambar 8 merupakan halaman daftar aktiva tetap yang menampilkan informasi singkat aktiva tetap yang telah diinput ke dalam sistem. Pada halaman daftar aktiva tetap terdapat form pencarian yang dapat digunakan untuk melakukan pencarian aktiva berdasarkan kategori, tahun perolehan, bulan perolehan, dan supplier. Pada halaman daftar aktiva tetap juga terdapat tombol tambah aktiva tetap untuk menampilkan halaman tambah aktiva tetap.

TAMBAH DATA AKTIVA TETAP

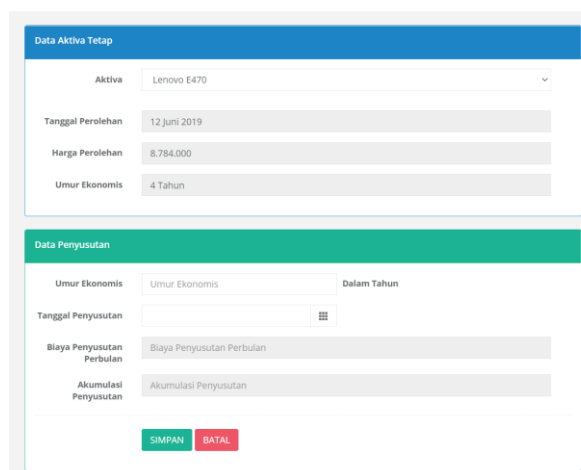


Gambar 9. Halaman Tambah Aktiva Tetap

Ketika dipilih menu Kelola Aktiva, maka sistem akan menampilkan daftar aktiva tetap yang sudah diinput ke dalam sistem. Untuk menambahkan data aktiva tetap, klik tombol Tambah Aktiva Tetap, maka sistem akan menampilkan halaman tambah aktiva tetap seperti yang terlihat pada gambar 9 di atas.

5. Perhitungan Penyusutan

Set up Penyusutan



Gambar 10. Halaman Set up Penyusutan

Data aktiva yang diinput pada halaman tambah aktiva tetap merupakan data master. Untuk perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap ada di menu Perhitungan Penyusutan. Pada halaman set up penyusutan seperti yang terlihat pada gambar 10 di atas, pengguna tinggal memilih aktiva tetap yang belum di *setting* biaya penyusutannya. Kemudian isi umur ekonomis dan tanggal penyusutan. Maka sistem akan otomatis menghitung besarnya biaya penyusutan perbulan dan setiap bulannya di tanggal yang sama, sistem akan otomatis menghitung biaya penyusutan, akumulasi penyusutan, dan nilai buku untuk aktiva tersebut.

6. Penghapusan Aktiva Tetap

Penghapusan Aktiva Tetap

Gambar 11. Halaman Penghapusan Aktiva Tetap

Beberapa aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi dalam operasional perusahaan baik karena rusak tau diganti dengan aktiva tetap lain atau alasan lain, maka aktiva tetap tersebut harus dihapus dari daftar aktiva tetap. Hal tersebut dilakukan agar perhitungan biaya penyusutan tidak terus berlanjut. Untuk menghapus aktiva tetap, pengguna dapat memilih menu Penghapusan Aktiva guna menampilkan halaman penghapusan aktiva tetap seperti pada gambar 11.

7. Penjualan Aktiva Tetap

Penjualan Aktiva Tetap

Gambar 12. Halaman Penjualan Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan dalam operasional perusahaan, namun masih memiliki nilai ekonomis, biasanya aktiva tetap tersebut akan dijual. Jika nilai jual lebih tinggi dari nilai buku aktiva tetap, maka akan terdapat laba penjualan aktiva tetap yang dapat menambah pendapatan perusahaan. Namun jika harga jual aktiva tetap lebih kecil dari nilai buku aktiva tetap, maka akan terdapat rugi penjualan aktiva tetap yang akan menjadi beban operasional perusahaan. Pengguna dapat mengakses halaman penjualan aktiva tetap seperti gambar 12 diatas melalui menu Penjualan Aktiva.

8. Laporan Aktiva Tetap

LAPORAN AKTIVA TETAP

Data Aktiva Tetap

No	Kategori Aktiva Tetap	Nama Aktiva Tetap	Tanggal Perolehan	Keterangan	Jumlah	Harga Perolehan	Penyusutan/Bulan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Kendaraan	Mobil Avanza	2 Januari 2018	Kendaraan Sewa	1	165.000.000	3.300.000	79.200.000	85.800.000
2	Laptop	Lenovo E470	12 Juni 2019	Laptop Operasional	1	8.784.000	183.000	4.209.000	4.575.000

Data Penghapusan Aktiva Tetap

No	Nama Aktiva Tetap	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku	Tanggal Penghapusan	Alasan Penghapusan
1	Mesin Pemotong Kayu	1.410.000	1.268.000	141.000	1 Juli 2021	Rusak

Data Penjualan Aktiva Tetap

No	Nama Aktiva Tetap	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku	Tanggal Penjualan	Harga Jual	Laba/Rugi Penjualan
1	Gerinda Listrik	600.000	540.000	60.000	6 Juli 2021	100.000	40.000

Gambar 13. Laporan Aktiva Tetap

Laporan aktiva tetap dapat dilihat atau dicetak kapan saja, tidak harus menunggu saat akhir periode akuntansi. Untuk menampilkan halaman laporan aktiva tetap seperti pada gambar 13, pengguna dapat memilih menu Laporan Aktiva tetap. Pengguna tinggal memilih tanggal data yang ingin dilihat. Jika klik tombol Preview, maka data laporan akan ditampilkan di halaman web. Namun jika klik tombol Export To Excel, maka laporan akan didownload dalam bentuk file excel.

C. Sprint Retrospective

Setelah berjalan satu sprint dan sprint review selesai dilaksanakan, maka tim pengembang Bersama scrum master melakukan pertemuan yang disebut sprint retrospective. Dalam sprint retrospective dilakukan evaluasi kinerja tim selama satu sprint berjalan. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa ada programmer yang mengerjakan lebih cepat dari yang lain, perhitungan *mandays* untuk beberapa backlog tidak tepat, hal yang perlu dipertahankan dari sprint sebelumnya adalah, bahwa kerja sama tim cukup baik, dimana yang mengerjakan lebih cepat, dapat membantu *task* programmer lain yang belum selesai. Berdasarkan evaluasi tersebut, maka diputuskan bahwa pada sprint planning berikutnya akan dilakukan penyesuaian terhadap perhitungan *mandays*, serta melakukan pembagian tugas sesuai kemampuan programmer.

KESIMPULAN

Aktiva tetap merupakan bagian yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Aktiva tetap sangat berperan dalam operasional perusahaan. Berbagai keputusan yang menyangkut aktiva tetap baik pembelian, penghapusan, maupun penjualan, harus dipertimbangkan dengan baik, karena menyangkut nilai nominal yang tidak sedikit. Dengan adanya sistem informasi aktiva tetap, sangat membantu petugas yang bertanggung jawab terhadap aktiva tetap dengan mengurangi banyak penginputan yang harus dilakukan. Bagi pimpinan, adanya sistem ini dapat mempermudah pengambilan keputusan karena informasi yang disajikan menjadi sarana pendukung pengambilan keputusan. Bagi akuntan, informasi yang ada pada sistem informasi aktiva tetap, menunjang laporan keuangan yang harus dibuat setiap akhir periode akuntansi. Penerapan metode scrum pada pengembangan aplikasi ini merupakan pilihan yang tepat. Dengan penerapan metode scrum, aplikasi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Setiap ada perubahan kebutuhan, pengguna dapat menyampaikannya pada tim pengembang kapan saja, dan oleh tim pengembang akan langsung dilakukan penyesuaian pada sprint berikutnya. Selain itu, dalam waktu singkat sudah ada beberapa fitur yang dapat digunakan tanpa harus menunggu proses pengembangan secara keseluruhan.

REFERENSI

- Agustiya, Dewi; Puspita, Y. R. (2019). PENERAPAN PERHITUNGAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP LABA. *Jurnal PETA*, 4(1), 51–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.51289/pe ta.v4i1.375>
- Das, P. K. (2017). Financing Pattern and Utilization of Fixed Assets - A Study. *Asian Journal of Social Science Studies*, 2(2), 20. <https://doi.org/10.20849/ajsss.v2i2.159>
- Ependi, U. (2018). Implementasi Model Scrum pada Sistem Informasi Seleksi Masuk Mahasiswa Politeknik Pariwisata Palembang. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 3(1), 49–55.
- Firdaus, Mgs. Afriyan; Indah, D. R. I. (2016). Penerapan Scrum Agile Development Dalam Pengembangan Sistem Informasi Monitoring Mahasiswa Bidikmisi Berbasis Web (Studi Kasus Di Universitas Sriwijaya). *Kntia*, 4, 31–36.
- Goni, Yuvita M F; Budiarmo, N. S. (2018). Analy Sis Calculation Of Depreciation Fixed Assets According To Financial Accounting Standards And Tax Laws As Well As Impact On Taxable Income in PT. Massindo Sinar Pratama. *Jurnal Accountability, Volume 07*, 11–20.
- Hadinata, Novri; Nasir, M. (2017). Implementasi Metode Scrum Dalam Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan (Study Kasus : Penjualan Sperpart Kendaraan). *Jurnal Ilmiah Betrik*, 08(01), 22–27.
- Hardani, S. (2019). Pengembangan Sistem Informasi KPR Syariah Dengan Metode Scrum. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer*, 4(2), 223–230.
- Makaluas, Jesella Lourina; Afandi, D. (2016). Analisis Pelaporan Dan Pengungkapan Aktiva Tetap Di Pt. Kemilau Nur Sian. *Jurnal EMBA*, Vol.4(1), 364–374. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/e mba.4.1.2016.11604>
- Mert, I., & Assistant. (2020). The Importance of Fixed Asset Revaluations in Economic Crises Periods. *Journal of Business and Social Science Review*, 1(7), 35–45.
- Muzakki, I., Oktaviani Syamsiah, N., Dina, F., Studi Manajemen Informatika, P., & Pontianak, B. (2017). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT.Coolpad Elektronik Indonesia Pontianak. *Jurnal Bianglala Informatika-Jurnalbianglala.Web.Id ISSN*, 5(2), 2338–9761.
- Septian, B., Jayadi, I. K., Holil, M., & Handriana, I. (2020). Sistem Human Capital Management Menggunakan Metode Scrum. *JUST IT : Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Komputer*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.24853/justit.11.1.1-16>
- Sirait, Rosana Junita; Sutarman; Rahim, I. M. (2015). Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap Studi Kasus PT Sumber Indah Lestari (Dan + Dan). *Jurnal Sisfotek Global*, 5(2), 42–49.
- Suharno, H. R., Gunantara, N., & Sudarma, M. (2020). Analisis Penerapan Metode Scrum Pada Sistem Informasi Manajemen Proyek Dalam Industri & Organisasi Digital. *Majalah Ilmiah Teknologi Elektro*, 19(2), 203. <https://doi.org/10.24843/mite.2020.v19i02.p12>
- Suharso, W., Wicaksono, B. I., & Marthasari, G. I. (2018). Penerapan Scrum dan Algoritma COCOMO Pada Aplikasi Manajemen Proyek Perangkat Lunak. *SATIN-Sains Dan Teknologi Informasi*, 4(1), 97–104.
- Wahdaniah, R. (2012). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba pada CV. Arafat Jaya. *Ekonomia*, 1(1), 1689–1699.